

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMPNEGERI 2 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

Dosen Pembimbing:
Dra. Khairani, M.Pd., Kons
Dra. Yulidar Ibrahim, M. Pd., Kons



Oleh

SOVIA LORENZA
NIM.1200496/2012

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 PADANG

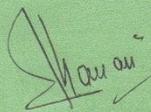
Nama : Sovia Lorenza
NIM/ BP : 1200496/2012
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Khairani, M.Pd., Kons
NIP.19561013 198202 2 001



Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons
NIP. 19550805 198103 2 002

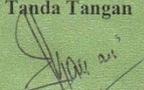
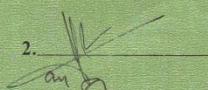
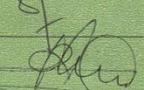
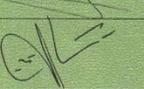
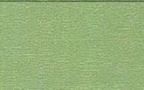
PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan
Kemampuan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Padang
Nama : Sovia Lorenza
NIM/BP : 1200496/2012
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Khairani, M.Pd., Kons	1. 
Sekretaris : Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons	2. 
Anggota : Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons	3. 
Anggota : Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons	4. 
Anggota : Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2016

Yang menyatakan,



Sovia Lorenza
1200496 / 2012

ABSTRAK

Sovia Lorenza. 2016. “Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Padang”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Kemandirian siswa dalam belajar akan membantu siswa dalam mencapai prestasi yang baik. Kenyataannya masih dijumpai siswa yang belum memiliki kemandirian dalam belajar. Hal ini ditandai dengan adanya sikap-sikap siswa yang kurang bertanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Kemandirian siswa dapat ditingkatkan dengan adanya dukungan sosial dari orangtua. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) dukungan sosial orangtua, 2) kemandirian belajar siswa, dan 3) menguji hubungan dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 2 Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa SMPN 2 Padang tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 774 orang dan sampel sebanyak 89 orang, diambil dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket dengan menggunakan model skala *Likert*. Data diolah melalui teknik analisis deskriptif. Untuk melihat hubungan diantara kedua variabel, digunakan teknik *Pearson Product Moment Correlation* diolah menggunakan program statistic *SPSS for windows release 20.0*.

Temuan penelitian adalah (1) dukungan sosial orangtua pada umumnya beradapada kategori tinggi dengan persentase 53,93%, (2) kemandirian belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 68,54%, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan positif antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 2 Padang dengan besar r hitung yaitu 0,691.

Berdasarkan temuan penelitian disarankan kepada Guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar melalui beberapa Layanan bimbingan dan konseling seperti Layanan Informasi, Layanan Penguasaan Konten, Layanan Bimbingan Kelompok, dan Layanan Konseling Perorangan agar dapat meningkatkan dukungan sosial orangtua, dan kemandirian belajar siswa.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Orangtua; Kemandirian Belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, dengan petunjuk, rahmat, karunia dan izin Allah SWT, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul hubungan dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 2 Padang.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Terwujudnya penelitian untuk skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan semangat dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons., selaku pembimbing I dan Penasehat Akademik, yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
2. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan nasehat kepada penulis disela kesibukan beliau yang padat.
3. Bapak Drs. Azrul Said, M. Pd., Kons., Ibu Dr. Riska Ahmad, M. Pd., Kons, dan Bapak Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons., selaku penguji skripsi.
4. Bapak Dr. Marjohan, M. Pd., Kons selaku ketua jurusan bimbingan dan konseling dan ibu Dr. Syahniar, M. Pd., Kons selaku sekretaris jurusan bimbingan dan konseling.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.

6. Orang tua yaitu ayah (Syafri) dan ibu (Rosmanidar) yang selalu mendukung dari segala hal dan menjadi motivator menyelesaikan skripsi ini secepatnya.
7. Keluarga dan orang-orang terdekat penulis yang tak pernah lelah mengingatkan dan mendampingi penulis selama studi, sehingga penulis dengan rasa percaya diri mampu menyelesaikan studi dan skripsi ini
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan

Penulis menyadari tidak ada gading yang tak retak, mungkin skripsi ini memiliki kekurangan yang belum penulis sadari. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun demi kesempurnaan karya ilmiah yang akan datang.

Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pendidikan umumnya dan pelayanan BK khususnya serta menjadi amal ibadah di sisiNya, amin.

Padang, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Asumsi.....	8
G. Tujuan Penelitian.....	8
H. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kemandirian Belajar	
1. Pengertian Kemandirian	10
2. Pengertian Kemandirian Belajar.....	11
3. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar	12
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian belajar	15
5. Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar	16
B. Dukungan Sosial Orangtua	
1. Pengertian Dukungan Sosial Orangtua.....	18
2. Aspek Dukungan Sosial Orangtua.....	20
3. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Orangtua	22
C. Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Kemandirian Belajar Siswa	23
D. Kerangka Konseptual	24
E. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel	25
C. Defenisi Operasional	29

D. Jenis dan Sumber Data	30
E. Instrumen Pengumpulan Data	30
F. Prosedur Pengumpulan Data	33
G. Pengolahan Data.....	33
H. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	38
1. Deskripsi Data Dukungan Sosial Orangtua.....	38
2. Deskripsi Data Kemandirian Belajar.....	42
3. Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Kemandirian Belajar Siswa	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian	49
1. Dukungan Sosial Orangtua.....	49
2. Kemandirian Belajar	54
3. Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Kemandirian Belajar	59
4. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
KEPUSTAKAAN	64
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	26
2. Sampel Penelitian.....	29
3. Alternatif Pilihan Jawaban.....	31
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	32
5. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Dukungan Sosial Orangtua.....	35
6. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Kemandirian Belajar.....	35
7. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Dukungan Sosial Orangtua dan Kemandirian Belajar Per Sub Variabel.....	36
8. Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi Nilai r.....	37
9. Deskriptif Dukungan Sosial Orangtua.....	38
10. DeskriptifAspek Dukungan Emosional.....	39
11. Deskriptif Aspek Dukungan Penghargaan.....	40
12. Deskriptif Aspek dukungan Instrumental.....	41
13. DeskriptifAspekdukungan Informasi.....	42
14. Deskriptif Kemandirian Belajar.....	43
15. Deskriptif Aspek Dapat Menentukan Tujuan Pembelajaran.....	44
16. Deskriptif Aspek Dapat Memilih Cara dan Strategi Belajar.....	45
17. Deskriptif Aspek Dapat Memilih Cara dan Media yang digunakan.....	46
18. Deskriptif Aspek Dapat Menentukan Cara, Alat, dan Kriteria Evaluasi Hasil Belajarnya.....	47
19. Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Kemandirian Belajar.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian.....	67
2. Tabulasi Data Penelitian.....	78
3. Uji Korelasi	85
4. Tabel Product Moment Correlation	86
5. Surat Izin Penelitian Kampus	87
6. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan.....	88
7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	89

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun suatu bangsa. Melalui pendidikan suatu bangsa menjadi cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur. Makin maju pendidikan di suatu negara, makin maju pula kehidupan bangsa di negara tersebut. Untuk itulah pemerintah Indonesia terus menerus membenahi dunia pendidikan. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (2007:2) dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan budi mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat bagi peserta didik untuk memperoleh pendidikan, setiap tingkatan jenjang pendidikan menentukan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didiknya. Hal ini tercantum dalam peraturan pemerintah nomor 19 Bab V Pasal 26 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional dan tujuan institusi atau jenjang pendidikan, sekolah yang berhasil dalam mendidik peserta didiknya adalah sekolah yang mampu menjadikan peserta didiknya

menjadi individu yang mandiri. Di sekolah, proses belajar merupakan bagian terpenting dalam keseluruhan proses pendidikan.

Siswa sebagai individu yang belajar, merupakan faktor penting penentu keberhasilan belajar. Kemandirian siswa dalam belajar akan membantu siswa dalam mencapai prestasi yang baik. Siswa mempunyai pengetahuan atau informasi yang cukup untuk mengatasi masalahnya dan mempergunakannya untuk memecahkan masalah.

Menurut Umar Tirtahardja dan S.L.La Sulo (2005:50) kemandirian dalam belajar merupakan aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggungjawab sendiri. Dorongan dari internal individu merupakan kunci pokok dalam kegiatan belajar siswa.

Kemandirian belajar menuntut tanggungjawab yang besar pada siswa sehingga siswa berusaha melakukan berbagai kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar. Ighnatius Toni Novianto (2012:11) mengatakan kemandirian belajar adalah sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosis kegiatan belajar, memformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menentukan, cara dan media belajar, strategi belajar, dan melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai. Apabila semuanya dilakukan oleh siswa, maka hasil belajar siswa juga akan baik dan memuaskan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kemandirian belajar adalah siswa mampu menentukan tujuan belajar, dapat memilih cara dan media belajar, strategi pembelajarannya dan evaluasi

pembelajaran strategi pembelajaran yang baik digunakannya. Kemampuan ini adalah hal yang harus dimiliki oleh seorang siswa yang mandiri dalam kegiatan belajarnya.

Dalam kehidupan sehari-hari siswa dihadapkan pada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan, baik secara bersama-sama maupun secara mandiri. Pada dasarnya individu membutuhkan orang lain yang salah satunya adalah orangtua, ini karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya tanpa bantuan orang lain. Salah satu bentuk kebutuhan manusia adalah dukungan sosial.

Menurut Syamsu Yusuf (2008:129) “dukungan sosial diartikan sebagai bantuan dari orang lain yang memiliki kedekatan (saudara atau teman) terhadap seseorang yang mengalami stres”. Lebih lanjut menurut Rietschlin (dalam Syamsu Yusuf, 2008:129) dukungan sosial adalah pemberian informasi dari orang lain yang mempunyai kepedulian atau kedekatan hubungan dengan individu, seperti orangtua, teman sebaya, dan orang-orang yang aktif dalam lembaga keagamaan.

Menurut Sri Maslihah (2011:106) “dukungan sosial orangtua adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diperoleh seseorang dari interaksinya dengan orangtua”. Dukungan sosial tersebut akan memberikan efek positif terhadap pencapaian prestasi individu dan dapat mengurangi kecemasan dalam memutuskan atau merencanakan sesuatu.

Selanjutnya Ellis, Thomas, dan Rollin (dalam Sri Lestari, 2012:59) mendefinisikan dukungan sosial orangtua sebagai interaksi yang

dikembangkan oleh orangtua yang dicirikan dengan adanya perawatan, kehangatan, persetujuan dan berbagai perasaan positif orangtua terhadap anak. Dukungan sosial orangtua sangat diperlukan oleh individu yang sedang berkembang sebab dukungan sosial orangtua dapat meningkatkan perasaan positif dan mengangkat kepercayaan diri individu dalam membuat keputusan dan menimbulkan perasaan yakin untuk mampu menghadapi masalah yang mungkin timbul.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dukungan sosial orangtua sangat berperan aktif untuk menjadikan siswa menjadi mandiri dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azmatul (2012:81) tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian menyelesaikan masalah belajar, diperoleh hasil bahwa kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah belajar sebelum diberikan perlakuan masih tergolong rendah, siswa yang memiliki kemandirian dalam menyelesaikan masalah belajar tinggi sebanyak 9.1% (2 orang), sedang sebanyak 27.3% (6 orang), dan rendah sebanyak 63.6% (14 orang). Setelah diberikan perlakuan, terjadi peningkatan kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah belajar. Pada kategori sangat tinggi meningkat menjadi 18.2% (2 orang), pada kategori tinggi meningkat menjadi 54.5% (6 orang), pada kategori sedang tetap 27.3% (3 orang), pada kategori rendah menjadi tidak ada lagi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Romi Putra (2015: 64) mengenai kemandirian belajar siswa diperoleh hasil bahwa sebagian besar

siswa (41.5%) di SMA N 11 Padang memiliki kemandirian belajar sedang namun kecendrungan siswa (31.7%) memiliki kemandirian rendah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2015 pada saat PLBK di SMP N 2 Padang khususnya pada kelas VII.11 dan VII.10, ada siswa yang tidak bisa membuat rencana belajarnya sendiri, membolos saat belajar di sekolah, ada beberapa siswa yang tidak membawa alat tulis dalam belajar, ada siswa yang membuat tugas di sekolah dan ketika latihan dan ulangan ada siswa yang mencontek. Selanjutnya wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 April 2015 dengan beberapa siswa kelas VII.11 mendapatkan hasil bahwa siswa mengatakan sering berbuat curang dalam ujian ini dikarenakan siswa kurang memahami pelajaran yang diajarkan guru dan tidak memperhatikan guru saat pelajaran karena sibuk bermain dengan temannya saat belajar. Berdasarkan permasalahan ini tampak bahwa siswa tidak mandiri dalam belajar.

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru BK dan guru mata pelajaran pada tanggal 16 April 2015 saat PLBK terungkap masih banyak siswa yang sering datang terlambat, membolos, siswa sering membuat tugas rumah di sekolah dan bahkan tidak hadir dalam beberapa hari ke sekolah. Guru BK mengatakan siswa tidak mempunyai buku penunjang di rumah, dalam belajar siswa juga tidak didampingi oleh orangtua dan siswa kurang mendapatkan informasi dari orangtua tentang cara belajar yang baik.

Untuk dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa maka diperlukannya upaya yang salah satunya dengan memberikan dukungan sosial orangtua yang baik dan terencana diharapkan dapat membantu mengentaskan permasalahan belajar yang dialami siswa. Dari fenomena tersebut penulis tertarik dan merasa penting untuk mengungkapkan dan membahas permasalahan tersebut. Maka peneliti tertarik meneliti dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Kemandirian Belajar di SMP N 2 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Ada siswa yang tidak bisa membuat rencana kegiatan belajarnya sendiri.
2. Masih kurangnya kemandirian siswa dalam belajar dapat ditandai dengan perilaku siswa mencontek saat ujian.
3. Adanya siswa yang tidak mempunyai buku penunjang saat belajar di rumah.
4. Adanya siswa yang tidak memahami materi yang diajarkan oleh guru.
5. Adanya siswa yang membolos dalam belajar di sekolah.
6. Siswa tidak mendapatkan dukungan sosial dari orangtuanya dalam hal belajar. Ditandai dengan kurangnya dukungan emosional, penghargaan, perhatian dan motivasi pada anak untuk belajar.

7. Kurangnya dukungan instrumental dari orangtua pada anak contohnya kurang sarana dalam belajar seperti perlengkapan belajar yang tidak lengkap.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kemandirian belajar siswa SMP Negeri 2 Padang.
2. Dukungan sosial orangtua siswa SMP Negeri 2 Padang.
3. Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Kemandirian belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Dukungan sosial orangtua.
2. Kemandirian belajar siswa.
3. Hubungan dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar siswa.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kondisi dukungan sosial yang diberikan orangtua kepada siswa dalam belajar?
2. Bagaimana tingkat kemandirian siswa dalam belajar?
3. Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar siswa?

F. Asumsi

Penelitian ini berpijak pada asumsi sebagai berikut:

1. Dukungan sosial orangtua pada siswa berbeda-beda.
2. Tingkat kemandirian setiap siswa berbeda-beda
3. Dukungan sosial dari orangtua dapat membantu individu dalam meningkatkan kemandirian belajar.

G. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar

1. Untuk mendeskripsikan dukungan sosial orangtua pada siswa dalam belajar.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kemandirian siswa dalam belajar.
3. Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial orangtua dengan kemandirian siswa dalam belajar.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dipetik dari hasil temuan penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya atau memperluas kajian-kajian teori yang terkait dengan dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru BK

Sebagai informasi untuk mengetahui tentang hubungan dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar

b. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar.

c. Bagi orangtua

Menambah pengetahuan tentang cara meningkatkan kemandirian siswa dengan memberikan dukungan sosial pada siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian

Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak lepas dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri. Dalam konsep Carl Rogers disebut istilah *Self* (M. Ali dan M. Asrori, 2012:109) karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.

Kemandirian merupakan realisasi dari kompetensi yang dimiliki siswa. Salah satunya kemandirian siswa dalam menentukan pilihan, dapat dilihat dari kemampuannya untuk memecahkan masalah tanpa ketergantungan dengan orang lain. Siswa mempunyai pengetahuan atau informasi yang cukup untuk mengatasi masalahnya dan mempergunakannya untuk memecahkan masalah.

Menurut M. Ali dan M. Asrori, (2011:114) kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Proses individuasi adalah proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan. Hal ini ditambahkan oleh Enung Fatimah, (2006:143) yang mengungkapkan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dan individu akan terus belajar

untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya mampu berpikir dan bertindak sendiri.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (dalam Yulita Rintyastini, dkk, 2005:103) kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan dirinya sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain. Menjadi mandiri bukan berarti tidak membutuhkan bantuan orang lain sama sekali, hanya saja kita tidak menggantungkan semua urusan kita pada orang lain. Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi

Dari pengertian di atas dapat terlihat bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan dirinya sendiri tanpa tergantung pada orang lain.

2. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan motivasi dari diri seorang pelajar. Kemandirian belajar dapat keteraturan dan kedisiplinan belajarnya serta dapat dibuktikan dengan membuat perencanaan belajar dalam mencapai prestasi belajar, juga dalam pemecahan masalah atau kesulitan dalam belajar berdasarkan pertimbangan dan tanggungjawab sendiri.

Sejalan dengan itu Wedemayer (dalam Rusman, 2011:365) mengatakan bahwa kemandirian belajar adalah sejauh mana dalam proses pembelajaran siswa itu dapat ikut menentukan tujuan, bahan dan pengalaman belajar, serta evaluasi pembelajarannya. Selanjutnya

Barnadib (dalam Fatimah, 2006:142) mengungkapkan bahwa: “kemandirian belajar meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.”

Di dalam proses pembelajaran setiap siswa selalu diarahkan agar siswa mandiri. Keadaan mandiri akan muncul ketika seorang siswa mau belajar dan sebaliknya kemandiriann tidak akan muncul jika siswa tidak mau belajar.

Dari pengertian diatas terlihat bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang (siswa) menentukan tujuan belajarnya sendiri, mempunyai inisiatif yang tinggi dan dapat membuat strategi belajar yang baik.

3. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Haris Mudjiman (2007:14) ciri-ciri kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan belajarnya bersifat mengarahkan diri sendiri
2. Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman bukan mengharapkan jawaban dari guru atau orang lain.
3. Tidak mau didikte guru.
4. Umumnya tidak sabar untuk segera memanfaatkan hasil belajar.
5. Lebih senang dengan partisipasi aktif daripada pasif mendengarkan ceramah guru.

6. Selalu memanfaatkan pengalaman yang dimiliki.
7. Perencanaan dan evaluasi belajar lebih baik dilakukan dalam batas tertentu antara siswa dan guru.
8. Belajar harus dengan berbuat tidak cukup hanya mendengarkan dan menyerap.

Lindzey dan Ritter (dalam Hasan Basri, 2000:56) berpendapat bahwa siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menunjukkan inisiatif dan berusaha untuk mengejar prestasi
2. Secara relatif jarang mencari pertolongan pada orang lain
3. Menunjukkan rasa percaya diri
4. Mempunyai rasa ingin tahu menonjol

Sejalan dengan pendapat di atas, Rusman (2011:366) menambahkan ciri-ciri kemandirian belajar adalah sebagai berikut :

1. Dapat menentukan tujuan pembelajaran

Sudah mengetahui dengan pasti apa yang ingin dicapai dalam kegiatan belajarnya. Menurut Mager (dalam Hamzah B.Uno, 2011:40) tujuan pembelajaran adalah sebaiknya mencakup tiga elemen utama, yakni :

- a. Menyatakan apa yang seharusnya dapat dikerjakan siswa selama belajar dan kemampuan apa yang sebaiknya dikuasainya pada akhir pelajaran.
- b. Perlu dinyatakan kondisi dan hambatan yang ada.
- c. Dapat mencapai kondisi dan hambatan yang ada.

2. Dapat memilih cara dan strategi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Siswa sudah dapat menentukan cara dan strategi belajarnya sendiri untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

3. Dapat memilih cara dan media yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Sudah dapat memilih sumber belajar sendiri dan mengetahui kemana dia dapat menemukan bahan-bahan belajar yang diinginkannya. Dia juga mempunyai keyakinan bahwa dia dapat menafsirkan isi pelajaran dengan betul sesuai yang dimaksud oleh penyusun bahan ajar.

4. Dapat menentukan cara, alat, dan kriteria evaluasi hasil belajarnya.

Sudah dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya atau untuk memecahkan permasalahan yang dijumpainya dalam kehidupan. Karena itu, dia ingin menilai sendiri atau ikut menentukan kriteria keberhasilan belajarnya. Siswa yang mandiri akan lebih berhasil bila program pembelajarannya tidak terstruktur, tidak mewajibkan berkonsultasi secara rutin dan terjadwal, dan boleh mengevaluasi kemajuan belajarnya sendiri.

Dari ciri-ciri kemandirian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mandiri yaitu siswa yang mampu belajar sendiri, mampu menentukan tujuan pembelajarannya, memilih cara dan strategi

belajar, menentukan media belajar dan menentukan kriteria hasil belajarnya .

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Perkembangan kemandirian dipengaruhi oleh beberapa stimulasi yang datang dari lingkungan dan potensi yang dimiliki sejak lahir. Menurut Hasan Basri (dalam Subliyanto, 2011) mengemukakan kemandirian siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdapat dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor yang terdapat diluar dirinya (faktor eksogen):

a. Faktor Endogen (Internal)

Faktor endogen adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya.

b. Faktor Eksogen (Eksternal)

Faktor eksogen adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian termasuk pula dalam hal kemandirian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor

tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan selanjutnya akan menentukan seberapa jauh seorang individu bersikap dan berfikir secara mandiri dalam kehidupan lebih lanjut.

5. Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar

Meningkatkan kemandirian belajar pada diri siswa dapat dilakukan dengan beberapa upaya. Menurut Desmita (2009:190) upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan kemandirian siswa adalah:

1. Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai.
2. Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah.
3. Memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan serta mendorong rasa ingin tahu.
4. Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membedakan anak yang satu dengan yang lainnya.
5. Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.

Sejalan dengan itu menurut Muhammad Al-Mighwar (2006: 214-215) bahwa kemandirian siswa perlu ditumbuhkembangkan secara maksimal, antara lain dengan langkah-langkah :

1. Menciptakan partisipasi dan keterlibatan remaja dalam keluarga. Caranya, saling menghargai antar anggota keluarga dan keterlibatan dalam memecahkan masalah remaja atau remaja.

2. Menciptakan keterbukaan.

Caranya, bersikap toleran terhadap perbedaan pendapat, memberikan alasan terhadap keputusan yang diambil bagi remaja, bersikap terbuka terhadap minat remaja, mengembangkan komitmen terhadap tugas remaja, dan adanya kehadiran dan keakraban interaksi dengan remaja.

3. Menciptkan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan.

Caranya, mendorong rasa ingin tahu remaja, menjamin rasa aman dan kebebasan untuk mengekspresikan lingkungan, membuat peraturan yang tidak mengancam bila diteliti.

4. Menerima secara positif tanpa syarat.

Caranya menerima apa pun kelebihan atau kekurangan yang dimiliki remaja, tidak membeda-bedakan remaja yang satu dengan yang lain, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk kegiatan produktif apa pun meskipun hasilnya kurang memuaskan.

5. Empati terhadap remaja.

Caranya, memahami dan menghayati pikiran dan perasaan mereka, melihat berbagai persoalan remaja dengan menggunakan perspektif atau sudut pandang remaja, dan tidak mudah mencela karya remaja meskipun kurang bagus.

6. Menciptkan kehangatan hubungan dengan remaja.

Caranya, berinteraksi akrab tetapi tetap saling menghargai, menambah frekuensi interaksi dan tidak bersikap dingin

terhadap mereka, dan membangun suasana humor dan komunikasi ringan (santai) dengan mereka.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa merupakan faktor penting bagi remaja, terutama dalam belajar maka dari itu kemandirian siswa harus ditumbuhkan/kembangkan dari dini.

B. Dukungan Sosial Orangtua

1. Pengertian Dukungan Sosial Orangtua

Istilah dukungan dalam kamus psikologi dukungan (*support*) (a) mengadakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain, (b) memberikan dorongan atau pengobatan semangat dan nasehat kepada orang lain dalam satu situasi dalam pembuatan keputusan.

Dukungan dapat berarti bantuan, sokongan yang diterima seseorang dari orang lain berupa semangat dan nasehat kepada orang lain dalam situasi tertentu. Dukungan ini biasanya diperoleh dari lingkungan sosial, yaitu orang-orang terdekat termasuk didalamnya anggota keluarga, orangtua dan teman-teman.

Uchino (dalam Sarafino & Smith, 2011:81) mendefinisikan dukungan sosial sebagai perasaan nyaman, diperhatikan, penghargaan atau bantuan yang diterima berasal dari orang lain atau kelompok. Sejalan dengan pendapat diatas, Taylor, Peplau dan Seais (2012:555) menjelaskan tersedianya dukungan sosial membuat individu merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan menjadi bagian dari kelompok.

Menurut Rodin dan Sayles (dalam Mardiyah, Fransisca, Dewis & Tommy, 2004:48) dukungan orangtua merupakan elemen penting

dalam dukungan sosial, karena orangtua merupakan tempat pertama dalam pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang akan memenuhi kebutuhan awal fisik dan psikis individu.

Dukungan sosial orangtua sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Menurut Sri Lestari (2012:6) keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah, perkawinan dan menyediakan terselenggarakannya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.

Dukungan sosial dapat berasal dari banyak sumber seperti orang-orang yang dicintai, keluarga, teman, dokter atau rekan kerja (Sarafino & Smith, 2011:81). Sejalan dengan itu, Taylor, Peplau & Sears (2012:555) menjelaskan dukungan sosial juga dapat diperoleh melalui pasangan suami istri, anggota keluarga yang lain, dari teman, profesional, komunitas atau masyarakat.

Dukungan orangtua akan berfungsi sebagai faktor profektif bagi anak, yaitu sebagai faktor yang melindungi, menyangga dan meringankan anak. Anak yang dapat dukungan dari orangtua akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan merasa terlindungi oleh orangtuanya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua adalah bantuan yang berasal dari orangtua individu yang menerima bantuan.

2. Aspek Dukungan Sosial Orangtua

Dukungan sosial orangtua memiliki beberapa aspek. Menurut House (dalam Syamsu Yusuf, 2009:129) terdapat empat aspek dukungan sosial orangtua, yaitu:

a. *Emotional Support* (Dukungan Emosional)

Dukungan emosional menimbulkan kenyamanan psikologis bagi penerima. Dukungan emosional menurut Jacobson (dalam Ninuk Dian Kurniawati dan Nursalam, 2007:15) muncul sebagai wujud dari empati, rasa kasih sayang dan kepedulian serta perhatian yang menyebabkan penerima dukungan merasa nyaman, yakin, dihargai, didengarkan, dipahami, dicintai, diterima keberadaan dan keadaannya. Sehingga individu yang menerima dukungan sosial mampu menghadapi masalah dengan lebih baik. Dukungan emosional sangat dibutuhkan oleh individu dalam menghadapi kesulitan yang tidak diperkirakan sebelumnya.

b. *Appraisal Support* (Dukungan Penghargaan)

Dukungan ini meliputi bantuan dari orangtua untuk mengembangkan kesadaran lewat ungkapan positif dan dorongan untuk maju. Melalui dukungan penghargaan orangtua menyatakan penghargaan dan dorongan terhadap remaja. Dukungan ini mengembangkan harga diri dan rasa percaya diri bagi remaja yang menerimanya.

c. *Informational Support* (Dukungan Informasi)

Dukungan ini mencakup nasehat, saran, petunjuk, pengetahuan dan informasi yang bermanfaat dari orangtua. Orangtua merupakan pihak terdekat dari individu, sudah selayaknya orangtua menjadi sumber pengetahuan dan informasi pertama bagi individu. Individu yang memperoleh pengetahuan dan informasi dari orangtua akan memiliki wawasan dan pemahaman sehingga akan lebih mudah dalam memutuskan sesuatu dan menghadapi permasalahan yang ada. Jika individu tidak dibekali pengetahuan dan informasi yang tepat dari keluarga maka diperkirakan individu akan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan dan menghadapi masalah yang mungkin timbul.

d. *Instrumental support* (Dukungan Instrumen)

Setiap individu membutuhkan instrumen atau alat untuk mencapai tujuan. Menurut Ninuk Dian Kurniawati dan Nursalam (2007:15) dukungan instrumen sama dengan dukungan material dapat berupa bantuan pengadaan barang yang diperlukan dalam mengatasi suatu masalah. Jadi, dukungan instrumental mencakup bantuan secara langsung berupa sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan siswa. Dukungan ini mampu mengurangi stres individu karena individu langsung dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan material.

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa terdapat empat aspek dukungan sosial orangtua yaitu *emotional support* (dukungan

emosional), *appraisal support* (dukungan penghargaan), *informational support* (dukungan informasi), *instrumental support* (dukungan instrumen).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Orangtua

Menurut Suparyanto (2011:1) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial orangtua adalah :

1. Keintiman

Dukungan sosial lebih banyak diperoleh dari keintiman daripada aspek-aspek lain dalam interaksi sosial, semakin intim seseorang maka dukungan yang diperoleh akan semakin besar.

2. Harga Diri

Individu dengan harga diri memandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan menerima bantuan orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi dalam berusaha.

3. Keterampilan Sosial

Individu dengan pergaulan yang luas akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi, sehingga akan memiliki jaringan sosial yang luas pula. Sedangkan, individu yang memiliki jaringan individu yang kurang luas memiliki keterampilan sosial rendah.

Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keintiman yang mana dalam berinteraksi individu harus ada kedekatan saat berkomunikasi, dalam

berinteraksi yang baik dalam hubungan sosial individual dihargai dalam kelompoknya.

C. Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Kemandirian Belajar Siswa

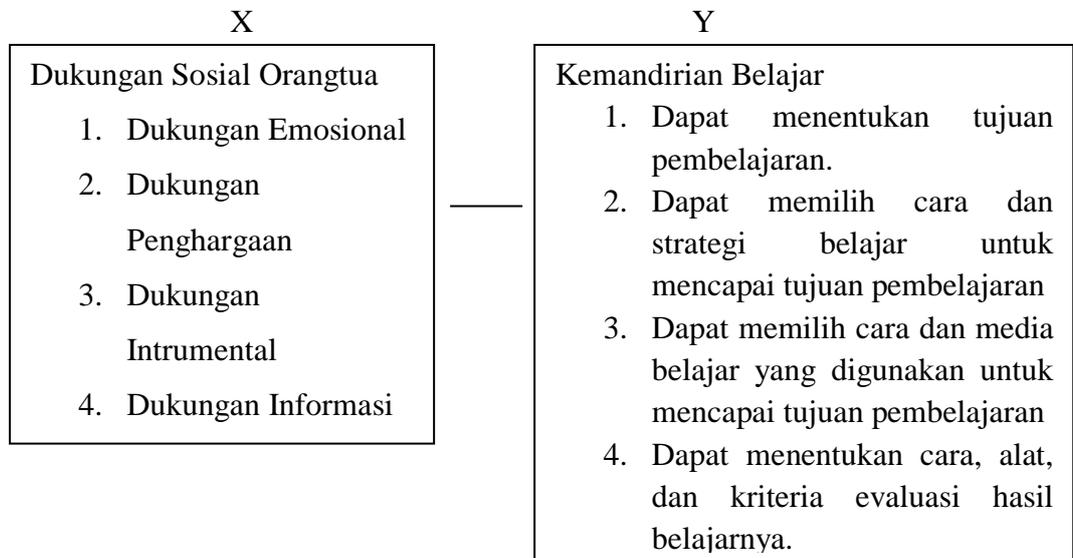
Kemandirian adalah proses belajar yang dilakukan atas dorongan internal dari individu tanpa tergantung pada orang lain untuk menguasai kompetensi guna mengatasi suatu masalah. Dengan memiliki kemandirian belajar, siswa mengerjakan tugas-tugasnya tanpa tergantung pada orang lain dan mampu mengatasi masalah yang muncul pada dirinya.

Hasan Basri (dalam Subliyanto, 2011) menambahkan bahwa kemandirian siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdapat dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor yang terdapat diluar dirinya (faktor eksogen) yaitu semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor keluarga yaitu orangtua. Orangtua sangat mempengaruhi kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Orangtua dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian termasuk pula dalam hal kemandirian.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat ada hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar yaitu faktor keluarga khususnya orangtua mempengaruhi kemandirian seseorang yang disebut faktor eksogen (eksternal).

D. Kerangka Konseptual

Untuk menggambarkan alur pemikiran yang secara jelas, maka dapat dibuat secara kerangka konsep seperti tampak pada gambar berikut :



Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini mengungkapkan dukungan sosial orangtua (X), dan Kemandirian belajar (Y).

E. Hipotesis

Adapun hipotesis terhadap permasalahan penelitian yaitu, H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar siswa di SMP N 2 Padang. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar siswa di SMP N 2 Padang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dukungan sosial orangtua dan kemandirian belajar siswa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dukungan sosial orangtua di SMP Negeri 2 Padang pada umumnya berada pada kategori tinggi.
2. Kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 2 Padang pada umumnya berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar siswa di sekolah dengan tingkat hubungan korelasi pada kategori kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV, maka dapat dikemukakan saran berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan pada guru BK untuk bisa menginformasikan pada orangtua agar dapat mempertahankan dukungan sosial yang diberikan pada siswa seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi jika dukungan tersebut telah diberikan oleh tua dengan baik pada siswa maka siswa akan mandiri dalam segala hal seperti mandiri dalam belajar.
2. Kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 2 Padang berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu diharapkan kepada guru BK untuk

lebih meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling perorangan dengan materi layanan seperti mengatur waktu belajar, aktif dalam mendengarkan dan menyimak ketika guru menjelaskan pelajaran, mencatat pelajaran yang diajarkan, mengulang kembali pelajaran yang tidak dimengerti serta bertanya pada guru jika pelajaran tidak dipahami.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar siswa. Korelasi ini dilihat dari kriteria interpretasi nilai korelasi berada pada kategori tinggi. Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada guru BK dapat bekerja sama dengan orangtua untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa yaitu dengan menginformasikan pada orangtua agar memberikan dukungan sosial sepenuhnya pada siswa seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi dan dukungan instrumental agar kemandirian belajar siswa dapat meningkat.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- . 2005. *Dasar-dasar dan Teknik Evaluasi Pendidikan*. Padang: UNP.
- Agus Irianto. 2010. *Statistik, Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Antonius. 2002. *Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Azmatul, K,S. 2012. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kemandirian Menyelesaikan Masalah Belajar. *Tesis* (tidak diterbitkan). Program Studi Bimbingan dan Konseling. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fatimah Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Hamzah B. Uno. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haris Mujiman. 2007. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press.
- Hasan Basri. 2000. *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ighnatius Toni Novianti. 2012. Hubungan Konsep Diri, Kemandirian Belajar, dan Hasil Belajar Matematika Semester 1 Tahun Ajaran 2011/2012 Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Ambarawa. *Tesis*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Jamal Ma'amur Asmani. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Difa Press
- Mardiyah, L.,Fransisca, I.K.,Dewis, P., & Tommy, Y.S. 2004."Persepsi terhadap Dukungan Orangtua dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja."Jurnal Provitae, I(i) :62-69
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Al-Mighwar.2006. *Psikologi Remaja (Petunjuk bagi Guru dan Orangtua)*. Bandung : Pustaka Setia.

- Ninuk Dian Kurniawati dan Nursalam. 2007. *Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta: Salemba Medika
- Oemar Hamalik. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Sinar Baru
- Romi Putra . 2015. Hubungan Dukungan Orangtua Tunggal dengan Kemandirian Belajar. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Bimbingan dan Konseling UNP.
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarafino, E.P.& Smith, T.W. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, Hebaken: Jhon Wiley & Sons, INC
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : Grafindo
- Sri Maslihah. 2011. “Studi tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat”. *Jurnal Psikologi UNDIP*. 10 (2). Hlm. 103-114
- Sri Lestari. 2012. *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Keluarga*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Subana, M. dan Sudrajat. 2005. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Subliyanto. 2011. *Kemandirian Belajar*.
<http://www.subliyanto.id/2011/05/kemandirian-belajar.html>. Diakses 02 Maret 2016 Pukul 09.00 WIB.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- .2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jogjakarta: Rhineka Cipta.
- Suparyanto. 2011. *Konsep Dukungan*. (Online). (<http://dr-surparyanto.blogspot.com/2011/05/konsep-dukkungan.html>). Diakses 01 Maret 2016 Pukul 09.00 WIB.

- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsu Yusuf. 2009. *Mental Hygine*. Bandung: Maestro.
- Taylor, E.S., Peplau, A.L., & Seais, O.D. *Tanpa Tahan Psikologi Sosial*. Terjemahan oleh TN Wibowo. 2012. Jakarta : Kencana Media Group.
- Thabarany, H. 1994. *Rahasia Kunci Sukses Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umar Tirtarahardja & La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yulita Rintyastini, dkk. 2002. *Bimbingan dan Konseling SMP*. Jakarta : ESIS.